

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN IPS**

Kiki Fima Kartika¹, Susanti Sufyadi², Agus Hadi Utama³

¹²³Universitas Lambung Mangkurat

¹fimakiki@gmail.com, ²susanti.sufyadi@ulm.ac.id, ³agus.utama@ulm.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif jenis STAD dapat meningkatkan minat, motivasi, serta hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama yaitu mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kedua mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis STAD, dan ketiga mengetahui apakah terdapat kendala selama penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis STAD mata pelajaran IPS kelas VIII kelompok belajar paket B di PKBM Tunas Melati Kecamatan Pelaihari. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk desain studi kasus bentuk tunggal. Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus indeks, dan uji hipotesisnya menggunakan rumus n-gain ternormalisasi. Tahapan pelaksanaan model pembelajarannya ada 6: penyampaian tujuan dan motivasi, membagi kelompok, penyampaian dari guru, proses belajar dalam kelompok, kuis, dan penghargaan prestasi kelompok. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $\mu_g = 0,35$, itu artinya $\mu_g > 0,3$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif jenis STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tidak ditemukan kendala yang begitu berpengaruh selama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Penggunaan, Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar.

Abstract

STAD-type cooperative learning models can increase interest, motivation, and learning outcomes. The purpose of this study is first, namely knowing the implementation of the STAD-type cooperative learning model, secondly knowing the learning outcomes of students after the use of the STAD-type cooperative learning model, and thirdly knowing whether there are obstacles during the use of the STAD-type of cooperative learning model for social studies class VIII study group package B at PKBM Tunas Melati, Pelaihari District. This study uses a pre-experimental research design with a quantitative approach in the form of a single-form case study design. The researcher performs a validity test using the index formula and tests the hypothesis using the normalized n-gain formula. There are 6 stages of implementing the learning model: delivery of goals and motivations, dividing groups, delivery from teachers, learning processes in groups, quizzes, and group achievement awards. Based on the calculation obtained the value of $\mu_g = 0.35$, it means that $\mu_g > 0.3$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. This proves that the STAD type of cooperative learning model can improve student learning outcomes and no obstacles are found that are so influential during the use of the STAD type cooperative learning model in the learning process.

Keywords: Use, Learning Model, STAD Type Cooperative, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Pada proses pembelajaran guru harus memiliki persiapan yang baik seperti menyiapkan strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik mencapai standar atau lebih maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik begitupun sebaliknya. Namun, pada kenyataannya yang terjadi dilapangan berdasarkan observasi awal peneliti di PKBM Tunas Melati Kecamatan Pelaihari memperlihatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS rendah diangka 64,5, sedangkan standar nilai yang diharapkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang peneliti temui pada hasil wawancara awal dan observasi kelas.

Permasalahan yang ditemukan seperti banyaknya peserta didik dalam satu kelas, perbedaan usia peserta didik menyebabkan kesulitan dalam penyesuaian karakteristik peserta didik itu sendiri dan proses pembelajaran yang hanya dilaksanakan 1 kali dalam seminggu mengakibatkan penyampaian materi kurang maksimal, sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Selain itu, pada hasil observasi kelas dalam proses pembelajaran saat pendidik memberikan pertanyaan, sebagian besar peserta didik tidak dapat memberikan jawaban yang sesuai. Peserta didik juga mudah merasa bosan dalam selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terasa monoton. Peserta didik juga melakukan aktifitas lain saat proses pembelajaran berlangsung, seperti diskusi dengan peserta didik lain yang bukan berhubungan dengan proses pembelajaran dikarenakan kegiatan belajar mengajar masih terpaku pada guru (konvensional), sehingga peserta didik menjadi kurang aktif.

Agar terjadinya perubahan tingkah laku dan prestasi peserta didik, perlu penggunaan model pembelajaran agar peserta didik terbiasa dengan pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang ada adalah

model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik diajarkan agar bisa berdiskusi, saling menghargai, serta mengajarkan arti perbedaan antar sesama. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*) jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Pembelajaran kooperatif jenis STAD menciptakan kondisi pembelajaran yang tidak membosankan, peningkatan kerjasama baik terhadap timnya ataupun pada pendidik, juga dapat memberikan kondisi pembelajaran yang aktif. Melalui Penghargaan (*reward*) pada tim bisa meningkatkan kemauan belajar peserta didik yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun juga dari penelitian skripsi yang dilakukan oleh Pradikto et al (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Aplikasi Kahoot Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C”, dalam kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Pendidikan kesetaraan paket C dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran IPS kelas VIII kelompok belajar paket B di PKBM Tunas Melati Kecamatan Pelaihari, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif jenis STAD mata pelajaran IPS kelas VIII kelompok belajar paket B di PKBM Tunas Melati Kecamatan Pelaihari dan untuk mengetahui apakah terdapat hambatan atau kendala selama menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis STAD mata pelajaran IPS kelas VIII kelompok belajar paket B di PKBM Tunas Melati Kecamatan Pelaihari.

Penelitian ini termasuk dalam kawasan desain dalam teknologi pendidikan, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa desain merupakan proses untuk menentukan kondisi belajar. Menentukan kondisi untuk belajar adalah proses desain. Tujuan kawasan ini adalah untuk mengembangkan strategi dan produk tingkat makro dan mikro, seperti program dan

kurikulum, serta kursus dan modul. Setidaknya ada empat perspektif teoretis dan praktis utama di bidang desain. Kajian tentang desain sistem pembelajaran, desain pesan, metodologi pembelajaran, dan karakteristik siswa termasuk dalam bidang desain. (Seels & Richey, 1994). Pada penelitian ini peneliti memilih kawasan desain dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII kelompok belajar paket B di PKBM Tunas Melati Kecamatan Pelaihari.

Pembelajaran kooperatif merupakan seperangkat tugas pendidikan yang diselesaikan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen objektif dimaksudkan untuk memberikan panduan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap anggota kelompok dapat memahami tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran dengan menetapkan gol-gol yang jelas. (Sanjaya, 2006).

Slavin menciptakan metodologi pembelajaran kooperatif ala STAD. Divisi Prestasi Tim Mahasiswa (STAD) adalah metode yang dibuat dan dipelajari Robert Slavin di Universitas John Hopkins. Tujuan STAD adalah untuk mengintegrasikan penyelesaian tugas mahasiswa ke dalam kelompok belajar kooperatif agar dapat memenuhi tujuan akademik. STAD adalah metode pengajaran alternatif yang bekerja dengan baik di kelas dengan berbagai materi pelajaran. STAD dapat dikombinasikan dengan berbagai model pembelajaran kooperatif. Tujuan utama STA adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh melalui bimbingan individu. (Siswanto & Ariani, 2016). Menurut Nuraeni et al., (2020), Dalam pendekatan pembelajaran kooperatif ala STAD, siswa dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima siswa, yang masing-masing terdiri dari campuran siswa berprestasi tinggi, menengah, dan rendah. Siswa yang mahir menjelaskan kepada anggota kelompok lain sampai mereka memahami dikategorikan secara heterogen dalam model STAD.

Langkah-Langkah pembelajaran STAD menurut Rusman (2012) dalam pembelajaran yaitu :

- Penyampaian Motivasi dan tujuann

- Pembagian tim
- Presentasi Dari Pendidik/Tutor
- Proses pembelajaran kelompok (Kerja Tim) Kuis (Evaluasi)
- Penghargaan Prestasi kelompok

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini adalah penelitian dari Harnawita (2016) dengan judul skripsi “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif menggunakan teknik STAD dan insentif keberhasilan berdampak pada hasil belajar siswa di kelas matematika.

Made & Sari (2017) dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur” mendapatkan kesimpulan menunjukkan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif ala STAD memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa Matematika di kelas IV SDN 1 Metro Timur.

Gultom (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Paket B di PKBM Gempita”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran IPS dapat digunakan untuk menunjukkan hal ini. Teknik kuliah menghasilkan skor rata-rata 69,58. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menghasilkan skor rata-rata 80.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental Design adalah beberapa jenis desain eksperimen yang dapat diterapkan. Penelitian Pre-Experimental Designs merupakan bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. One-Shot Case Study, One-Group Pretest-Posttest Design, One-Group Pretest-Posttest Design, dan Intact-Group Comparison adalah beberapa contoh

desain pra-eksperimen. Oleh karena itu, desain studi kasus satu kali digunakan dalam penyelidikan ini. ketika desain penelitian mengecualikan kelompok kontrol dan tidak memberikan pretest. Satu kelas akan menerima perawatan, dan siswa akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) untuk menguasai konten IPS. Kemudian peneliti akan mengadakan tes hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik (O).

Penelitian ini dilakukan di PKBM Tunas Melati Pada Kelas VIII Kelompok Belajar Paket B yang beralamat di Jalan Pintu Air RT. 24 RW. 06 Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022. Menurut Latipun (2011) Populasi adalah pengelompokan orang atau benda yang diteliti yang menunjukkan beberapa sifat yang sama. Peserta dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII kelompok belajar paket B di PKBM Tunas Melati. Sedangkan, menurut Arikunto (2006) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

(1) Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Ini melibatkan melihat item target dengan cermat sambil juga membuat rekaman kondisi atau aktivitasnya. (Fatoni, 2011). (2) Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang digunakan untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya. Ketika ada beberapa responden dan Anda ingin mempelajari lebih lanjut tentang mereka secara mendalam, Anda menggunakan wawancara. (Riduwan, 2004, p.74). (3) Tes adalah kumpulan rangsangan (rangsangan) yang diberikan kepada subjek dengan tujuan menimbulkan tanggapan yang akan berfungsi sebagai dasar untuk perhitungan skor numerik. (Hadi & Haryono, 2005).

Validitas atau Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan validitas konten, atau validitas berdasarkan item yang berguna untuk menunjukkan seberapa dekat alat ukur tersebut selaras dengan konten yang dibutuhkan. (Ramadhan, A., Mansur, H., & Utama, A. H., 2021). Uji coba instrumen dilakukan setelah pengujian ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan. untuk menilai tingkat validitas pertanyaan setelah persidangan.

Menurut Sugiyono (2010, p.173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian akan divalidasi oleh ahli instrumen penelitian menggunakan rumus indeks sebagai berikut:

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Untuk menentukan hasil belajar akan digunakan rumus n-gain ternormalisasi untuk mengetahui besarnya peningkatan dari masing-masing variabel. Adapun klasifikasi gain ternormalisasi sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Gain Ternormalisasi

Koefisien Normalisasi	Klasifikasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

Hasil dan Pembahasan

Tahapan STAD pada proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penyampaian Tujuan dan Motivasi. Tahap ini masuk kedalam kegiatan pendahuluan dimana guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- Pembagian Kelompok. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang yang dibagi menjadi 4 kelompok di mana setiap kelompoknya terdiri 5 orang siswa yang menghargai prestasi akademik, jenis kelamin / jenis kelamin, ras, atau etnis di kelas mereka.
- Ceramah oleh tutor atau guru. Guru menggunakan media, demonstrasi, pertanyaan, atau tantangan aktual dari kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa dalam pembelajaran mereka. Guru juga menguraikan tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan serta cara terbaik untuk melakukannya. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan yang tercantum di atas.

- Kegiatan Pembelajaran Berbasis Tim (*Teamwork*). Pembelajaran berlangsung dalam kelompok belajar yang sudah mapan. Untuk berfungsi sebagai peta jalan untuk kerja kelompok, guru membuat lembar kerja. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya terhadap materi yang telah diberikan dan mengadakan sesi tanya jawab antar kelompok.
- Kuis tentang materi yang dipelajari digunakan oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa. Siswa diberi kursi secara individu dan tidak diizinkan untuk bekerja sama. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik bertanggung jawab kepada diri mereka sendiri untuk memahami materi kursus. Tergantung pada pengetahuan siswa, guru memberikan skor batas penguasaan untuk setiap pertanyaan, seperti 60, 70, 80, dan seterusnya.
- Penghargaan untuk kerja tim. Setelah tes, instruktur meninjau pekerjaan siswa dan diberikan angka antara 0 dan 100. Selain itu, guru dapat mengenali pencapaian kelompok dengan menggunakan menyebutkan nama kelompok yang lebih unggul dan mengajak seluruh peserta didik untuk bertepuk tangan atas hasil kerja sama tim mereka masing-masing.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang ada pada mata pelajaran IPS kelas VIII kelompok belajar paket B di PKBM Tunas Melati pada pembelajaran di kelas seperti proses pembelajaran yang hanya dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, perbedaan usia peserta didik pada kelompok belajar paket B, banyaknya peserta didik yang berada dalam satu kelas, aktivitas peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru/tutor, dimana beberapa permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar peserta didik diangka 64,5. Peneliti pun memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil konsultasi peneliti bersama guru atau tutor ditentukan kelas uji untuk penelitian ini adalah kelas VIII kelompok belajar paket B dengan partisipan sebanyak 20 orang. Langkah-langkah pada penelitian ini yaitu mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi proses pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, dan soal untuk tes hasil belajar. Setelah mempersiapkan instrumen penelitian selanjutnya instrumen tersebut akan divalidasi oleh ahli instrumen penelitian. Jika instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan selanjutnya peneliti pun akan melaksanakan uji coba. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aspek	Index Peraspek	Kategori Peraspek
Identitas Observer	100%	Sangat Layak
Petunjuk Pengisian	100%	Sangat Layak
Cakupan Aktivitas	100%	Sangat Layak
Bahasa	100%	Sangat Layak
Rata-rata Index Keseluruhan	100%	
Kategori Keseluruhan		Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian diatas, instrumen penelitian yang telah dibuat memperoleh persentase 100%, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian “Sangat Layak” untuk digunakan tanpa revisi.

Tabel 3. Hasil Penilaian Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Aspek	Index Peraspek	Kategori Peraspek
Identitas Observer	100%	Sangat Layak
Petunjuk Pengisian	100%	Sangat Layak
Cakupan Aktivitas	100%	Sangat Layak
Bahasa	100%	Sangat Layak
Rata-rata Index Keseluruhan	100%	
Kategori Keseluruhan		Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian diatas, instrumen penelitian yang telah dibuat memperoleh persentase 100%, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian “Sangat Layak” untuk digunakan tanpa revisi.

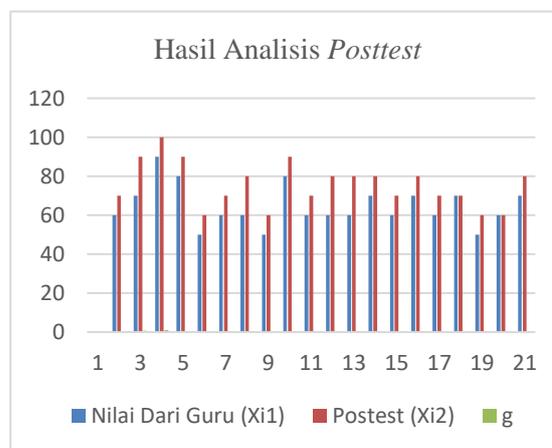
Tabel 4. Hasil Penilaian Lembar Tes Hasil Belajar

Aspek	Index Peraspek	Kategori Peraspek
Topik	100%	Sangat Layak
Konstruksi	100%	Sangat Layak

Rata-rata Index Keseluruhan	100%
Kategori Keseluruhan	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian diatas, instrumen penelitian yang telah dibuat memperoleh persentase 100%, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian “Sangat Layak” untuk digunakan tanpa revisi.

Uji coba lapangan dilakukan pada kelas uji peserta didik paket B kelas VIII di PKBM Tunas Melati sebanyak 20 orang. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan berikut hasil yang didapatkan:



Gambar 2. Hasil Analisis Posttest Peserta Didik

Deskripsi data pada nilai *posttest* hasil belajar peserta didik kelas VIII Kelompok Belajar Paket B di PKBM Tunas Melati Kec. Pelaihari dengan jumlah sampel sebanyak 20 peserta didik, secara berurutan nilai yang didapat adalah 90, 100, 90, 60, 70, 70, 80, 60, 90, 70, 80, 80, 80, 70, 80, 70, 70, 60, 60, 80. Didapatkan dari hasil tersebut rata-rata nilai hasil belajar 75,5, nilai minimum 60, nilai maksimum 100, dan standar deviasi sebesar 11,459.

Uji Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *n-gain* ternormalisasi. Hasil perhitungannya didapatkan nilai $\mu_g = 0,35$, itu artinya $\mu_g > 0,3$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau ada peningkatan hasil belajar setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar IPS materi keunggulan iklim di Indonesia.

Proses belajar mengajar selama menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis STAD mata pelajaran IPS kelas VIII kelompok belajar paket B di PKBM Tunas Melati Kecamatan Pelaihari secara menyeluruh tidak ditemukan hambatan atau kendala yang begitu berpengaruh, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas VIII kelompok belajar paket B di PKBM Tunas Melati Kecamatan Pelaihari dilaksanakan dalam 6 tahapan yaitu, penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru dan tutor, kegiatan pembelajaran berbasis tim (penilaian), kuis, dan penghargaan keberhasilan tim. Hasil belajar peserta didik setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis STAD mata pelajaran IPS dengan materi keunggulan iklim di Indonesia kelas VIII kelompok belajar paket B di PKBM Tunas Melati Kecamatan Pelaihari mengalami peningkatan, dan uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Proses belajar mengajar selama menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis STAD mata pelajaran IPS kelas VIII kelompok belajar paket B di PKBM Tunas Melati Kecamatan Pelaihari secara menyeluruh tidak ditemukan hambatan atau kendala yang begitu berpengaruh, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Peserta didik harus mengubah gaya belajar pasif mereka untuk menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan mereka harus mengambil pembelajaran kelompok lebih serius untuk mematuhi pelajaran secara tepat waktu agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru atau tutor harus memperkenalkan ide-ide segar ke dalam cara orang belajar, termasuk model, taktik, pendekatan, dan prosedur baru agar peserta didik lebih aktif dan tertarik. Karena, dengan adanya inovasi tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan untuk lebih baik, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran

kooperatif jenis STAD dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Sebaiknya sekolah harus memperhatikan proses pembelajaran dan meningkatkan potensi pendidik serta peserta didik agar output yang diciptakan menjadi output yang mampu digunakan oleh para sarjana masa depan dan dalam ranah pendidikan, hendaknya melakukan penelitian pada materi lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Gultom, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi*, 2(2), 31–35.
- Hadi, A., & Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Harnawita. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen*. UMN Press.
- Made, N., & Sari, S. (2017). *1 Pengaruh STAD terhadap Hasil Belajar Matematika*.
- Nuraeni, S. E., Afghohani, A., & Exacta, A. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(2), 1–5. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.180>
- Pradikto, B., Dewi, I. P., & Janjumari, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran

- Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Aplikasi Kahoot Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 371. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.371-380.2021>
- Ramadhan, A., Mansur, H., & Utama, A. H. (2021). IMPLEMENTASI MODEL Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Siskomdig Siswa Kelas X. *Journal of Instructional Technology*, 2(1), 51-60.
- Riduwan, M., & Tesis, T. M. (2004). Cetakan pertama. *Alfabeta, Bandung*.
- Rusman. (2012). *Model Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (1994). *Teknologi Pembelajaran : Definisi dan Kawasannya*. Universitas Negeri Jakarta.
- Siswanto, W., & Ariani, D. S. S. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*. PT Refika Aditama.
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.